

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok

Program
Prioritas
KKP

Program Prioritas KKP 2025 yaitu :

1) Bantuan Pemerintah :

- 70.249.200 Ekor Benih tawar, payau, dan laut;
- 60.000 Ekor Calon Induk;
- 300 Unit Bioflok;
- 130 Unit Mesin dan BahanBaku Pakan
- 20.000 Kg Bibit Rumput Laut

2) Prioritas Nasional :

- 243.676 Ekor Produksi Calon Induk UPT
- 16.843.987 Ekor Produksi Calon Induk di UPT
- 85.339 Kg Produksi Ikan Konsumsi untuk Peningkatan Layanan BLU;
- 141.887 Kg Produksi Pakan Mandiri untuk operasional UPT
- 6.508 Sampel Pengujian Sampel laboratoriumKesehatan Ikan dan Lingkungan;
- 155 Sampel Pengujian Mutu Pakan dan Obat Ikan;
- 391 Lembaga Pembinaan Sertifikasi CPIB, CBIB, CPPIB, CPOIB, CDOIB;
- 330 Sampel Monitoring Penggunaan antimicrobial)AMU), resistensi antimikroba (AMR);
- 350 Sampel Monitoring Penyakit Ikan;
- 26 Produk Registrasi Pakan dan Obat Ikan;
- 16 Rekom Rekomendasi Kebijakan Perikanan Budidaya.

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bertugas untuk melaksanakan uji terap Teknik dan kerjasama, produksi komoditas perikanan dan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis perikanan budidaya laut. Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok berkedudukan di Jalan Raya Pelangan, Dusun Gili Genting, Ds. Sekotong Barat, Kabupaten Lombok Barat.

Visi Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok : *“Mewujudkan Perikanan Budidaya Laut yang Mandiri, Bersaing dan Berkelanjutan Berbasis Kepentingan Nasional.”*

Misi yang akan dilaksanakan oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok dalam mewujudkan Visi diatas adalah : *“1. Mewujudkan Produk Perikanan Budidaya Laut yang berdaya saing melalui produksi benih bermutu dan calon induk/induk unggul; 2. Mewujudkan kemandirian Pembudidaya Melalui Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan Berbasis Teknologi Inovatif dan Pengawasan Perikanan Budidaya; 3. Monitoring Sumberdaya Perikanan Budidaya secara Berkelanjutan melalui Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan.”*

Untuk mewujudkan *Visi Misi* di atas, Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok mempunyai tugas pokok : melaksanakan uji terap Teknik dan kerjasama, produksi komoditas perikanan, dan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis perikanan budidaya laut.

Balai Budidaya Laut Lombok memiliki 98 SDM, PNS sebanyak 48 orang, CPNS 1 orang, P3K sebanyak 17 orang dan tenaga outsourcing sebanyak 32 orang. PNS/CPNS dan P3K sesuai dengan jenjang pendidikan terdiri dari : S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 5 orang, S1/D4 sebanyak 24 orang, D3 sebanyak 9 orang, SMA sederajat sebanyak 20 orang dan SD sebanyak 3 orang.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensikonvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Budidaya Laut Lombok. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok adalah sebagai berikut:

Pendapatan-LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettoanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	
--	---	--

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi

perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman

Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa anfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrua
Pertama Kali*

(8) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrua sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrua. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrua pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2025	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	781,085,000	781,085,000
Pendapatan Lain-lain	0	-
Jumlah Pendapatan	781,085,000	781,085,000
Belanja		
Belanja Pegawai	8,006,397,000	8,648,347,000
Belanja Barang	10,325,879,000	9,683,408,000
Belanja Modal	65,000,000	0
Belanja Bantuan Sosial	0	-
Jumlah Belanja	18,397,276,000	18,331,755,000

Realisasi

Pendapatan

Rp.900.456.962,-

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.900.456.962,- atau mencapai 115,28 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.781.085.000,-. Pendapatan Satker Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok-04 terdiri dari Pendapatan Penjualan Hasil Perikanan, Pendapatan Sewa, Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendpt Penjual.Hsl Perikanan	781,085,000	900,456,962	115.28
Pendapatan Lain-lain		-	-
Jumlah	781,085,000	900,456,962	115.28

Realisasi Pendapatan Penjualan Hasil Perikanan TA 2025 mengalami penurunan 36,60 persen dibandingkan TA 2024. Hal ini dikarenakan produksi kegiatan budidaya Finfish meningkat.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A. 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Penjual.Hsl Perikanan	577,046,350	829,863,330	-43.81
Pendpt.SewaTanah, Ged.&Bang.	-	23,980,236	100.00
Pendpt. Pengg.Sarana &Pras.sesuai Tusi	79,407,558	70,695,000	10.97
Pendpt. Jasa Lab	206,897,000	123,073,000	-68.11
Pendpt. Jasa Lainnya	665,000	-	
Pendapatan dari Penjualan Alsin	33,990,000	15,051,500	55.72
Pener.Kemb.Belanja Peg TAYL	-	164,840,750	100.00
Pener.Kemb.Belanja Barang TAYL	2,025,000	1,271,000	37.23
Pener.Kemb.Belanja Modal TAYL	-	1,283,500	0.00
Pendpt.Denda Penyeles. Pekerj. Pemerth	426,054	-	100.00
Jumlah	900,456,962	1,230,058,316	-36.60

Realisasi Belanja

Negara

Rp.18.220.985.288,-

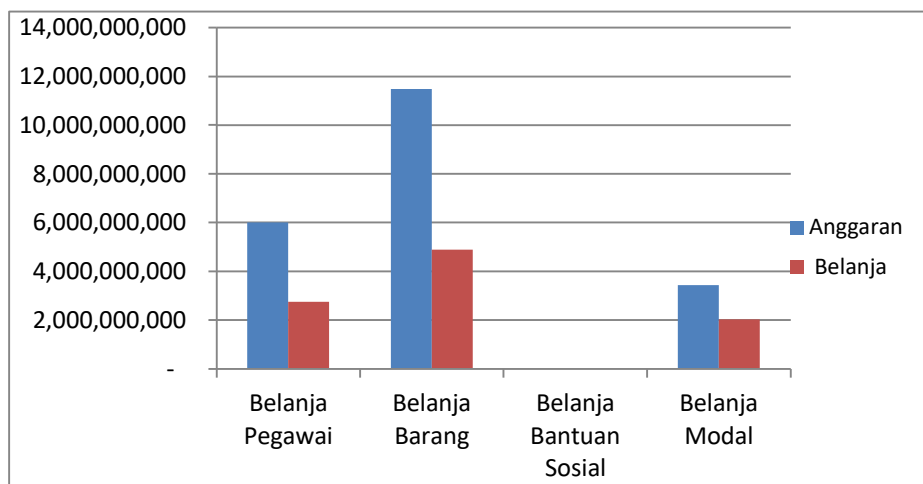
B.2 Belanja

Realisasi Belanja BPBL Lombok pada Semester II 2025 adalah sebesar Rp.18.220.985.288,- atau 99,40% dari pagu anggaran belanja sebesar Rp.18.331.755.000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja TA. 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	8,648,347,000	8,541,955,804	98.77
Belanja Barang	9,683,408,000	9,679,029,484	99.95
Belanja Modal	-	-	-
Total Belanja Kotor	18,331,755,000	18,220,985,288	99.40
Pengembalian	-	-	-
Jumlah	18,331,755,000	18,220,985,288	99.40

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Dibandingkan dengan TA 2024, Realisasi Belanja TA 2025 mengalami penurunan sebesar 34,79% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan : karena pagu belanja terdapat penghematan anggaran dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI TA 2025	REALISASI TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	8,541,955,804	7,947,845,110	7.48
Belanja Barang	9,679,029,484	19,795,210,649	(51.10)
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal		198,140,225	100.00
Jumlah	18,220,985,288	27,941,195,984	34.79

*Belanja Pegawai Rp.
8.541.955.804,-*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai periode Semester II 2025 sebesar Rp.8.541.955.804,- atau 98,77 %.

Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang

belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja periode Semester II 2025 mengalami kenaikan sebesar 7,07% dari TA 2024. Hal ini disebabkan antara lain karena ada penambahan pegawai P3K di bulan Oktober sebanyak 16 orang.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI TA 2025	REALISASI TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8,543,352,021	7,924,053,405	7.25
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	0	0	-
Belanja Honorarium	0	0	-
Belanja Lembur	10,704,000	24,117,000	(125.31)
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	8,554,056,021	7,948,170,405	7.08
Pengembalian Belanja Pegawai	1,396,217	325,295	76.70
Jumlah Belanja	8,552,659,804	7,947,845,110	7.07

Belanja Barang

Rp.9.679.029.484,-

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.9.679.029.484,- atau 99,95 % dari pagu anggaran sebesar Rp.9.683.408.000,-.

Realisasi Belanja Barang TA 2025 mengalami penurunan sebesar 104,52 % dari Realisasi Belanja Barang TA 2024. Hal ini antara lain disebabkan karena pagu belanja barang terdapat penghematan.

Perbandingan Belanja Barang Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI TA 2025	REALISASI TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	1,015,995,352	819,396,250	19.35
Belanja Barang Non Operasional	686,541,929	1,545,943,296	(125.18)
Belanja barang persediaan	879,834,405	1,813,439,986	(106.11)
Belanja Jasa	885,407,909	1,845,813,234	(108.47)
Belanja Pemeliharaan	784,887,549	1,010,269,856	(28.72)
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	5,135,239,278	11,141,820,790	(116.97)
Belanja Perjalanan Dinas	292,440,362	1,627,856,570	(456.65)
Jumlah Belanja Kotor	9,680,346,784	19,804,539,982	104.59
Pengembalian Belanja	1,317,300	9,329,333	-
Jumlah Belanja	9,679,029,484	19,795,210,649	(104.52)

Belanja Modal Rp.0,-

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal periode Semester II 2025 sebesar Rp. 0,- tidak ada pagu anggaran belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi ini mengalami penurunan 100% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena anggaran belanja aset terdapat penghematan sehingga belanja modal tidak ada pada tahun 2025.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI T.A 2025	REALISASI T.A 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah			0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	198,140,225	(26.78)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan			0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan			0.00
Belanja Modal Lainnya			0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	198,140,225	(26.78)
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	0	198,140,225	100.00

B.5.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah periode Semester II 2025 tidak ada anggaran.

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.0,- tidak ada pagu anggaran. Belanja modal peralatan dan mesin terdapat penghematan.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal periode Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	REALISASI TA 2025	REALISASI TA 2023	NAIK (TURUN) %
Peralatan Komputer	0	0	0.00
Peralatan Komputer	0	0	0.00
Peralatan Mesin		198,140,225	
Jumlah Belanja Kotor	0	198,140,225	0.00
Pengembalian	-	0	-
Jumlah Belanja	0	198,140,225	100.00

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.0,- tidak ada anggaran belanja Gedung dan bangunan di tahun 2025.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan Semester II 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2025	REALISASI T.A 2024	NAIK (TURUN) %
Gedung Tempat Kerja		0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	0	0	0.00

B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Semester II 2025 tidak ada realisasi. Pada tahun ini tidak ada pagu belanja modal jalan, jaringan dan irigasi.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester II 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BELANJA	2025	2024	NAIK (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	0	0	0.00
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian Belanja Modal	-	0	-
Jumlah Belanja	0	0	0.00

B.5.5 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya Semester II 2025 sebesar Rp.0,- dan TA 2024 Rp.0,- karena tidak ada anggaran.

Belanja Bantuan Sosial Rp0,-

B.6 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat

selektif.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Semester II
2025 dan 2024*

URAIAN	REALISASI T.A 2025	REALISASI T.A. 2024	NAIK (TURUN) %
Kelompok Pendidikan Jaya Maju	0	0	0.00
Kelompok Pendidikan Cenderawasih	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0.00
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	0	0	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp.0*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran periode Semester II 2025 sebesar Rp.0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	2025	2024
Uang Tunai	-	-
Uang di Rekening Bank	-	-
Kwitansi yang belum di SPJkan	-	-
Jumlah	-	-

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp0,-*

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar masing-masing Rp0 dan Rp0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

*Piutang Bukan
Pajak Rp672.000,-*

C.3 Piutang Bukan Pajak

Piutang bukan pajak periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar masing-masing Rp672.000,- dan Rp0,-. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

C.4 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih-
Piutang Bukan
Pajak Rp(3.360)*

Penyisihan Piutang tidak Tertagih_Piutang bukan pajak periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar masing-masing Rp(3.360) dan Rp0,-. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang bukan pajak yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang masing-masing debitur.

*Piutang Bukan
Pajak (Netto)
Rp668.640,-*

C.5 Piutang Bukan Pajak (Netto)

Piutang Bukan Pajak (Netto) periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar masing-masing Rp668.640,- dan Rp0.

*Kas Lainnya dan
Setara Kas Rp0,-*

C.6 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas periode Semester II 2025 sebesar Rp0. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya dari Hibah	-	-
Jumlah	-	-

*Piutang PNB
Rp.0,-*

C.7 Piutang PNB

Saldo Piutang PNB periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp0. Piutang PNB merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNB disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang PNB

Uraian	2025	2024
Piutang PNB/Piutang bukan Pajak	-	-
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	-	-

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp0,-*

C.8 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

*Bagian Lancar TPA
Rp0*

C.9 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Bagian Lancar TPA merupakan tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

*Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Lancar
Rp0*

C.10 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur.

*Belanja Dibayar di
Muka Rp0*

C.11 Beban Dibayar di Muka

Saldo Beban Dibayar di Muka periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya.

*Pendapatan yang
Masih Harus
Diterima Rp0*

C.12 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa.

*Persediaan
Rp.765.746.037,-*

C.13 Persediaan

Nilai Persediaan periode Semester II 2025 dan Semester II tahun 2024 sebesar Rp.765.746.037,- dan Rp1.047.444.735,-

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan Semester II 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Persediaan

Jenis	TH 2025	TH 2024
Barang Konsumsi	471,876,714	662,632,295
Barang untuk Pemeliharaan	-	-
Suku Cadang	-	-
Hewan dan Tanaman untuk dijual/diserahkan kpd masy.	136,062,383	204,963,000
Barang persediaan lainnya utk dijual/diserahkan kemasy	-	-
Persediaan lainnya utk diserahkan kemasy dlm proses	-	-
Bahan Baku	10,906,500	10,945,000
Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	-	-
Persediaan Lainnya	146,900,440	168,904,440
Jumlah	765,746,037	1,047,444,735

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

*Tagihan TP/TGR
Rp0,-*

C.14 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi

adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

*Tagihan Penjualan
Angsuran
Rp0*

C.15 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi.

*Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Jangka
Panjang
Rp0*

C.16 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

*Tanah
Rp.
4.048.291.000,-*

C.17 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp. 4.048.291.000,- dan Rp. 4.048.291.000,-.

Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	4,048,291,000
Mutasi tambah:	
Koreksi dan penilaian kembali	0
Pembelian	
Mutasi kurang:	
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2025	4,048,291,000

Peralatan dan

Mesin

Rp.49.501.631.88

7,-

C.18 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin periode Semester II 2025 adalah Rp.49.501.631.887,- Terdapat mutasi kenaikan nilai Peralatan dan Mesin pada periode Semester II 2025. Tabel mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	49,416,732,259
Mutasi tambah:	
Saldo awal	125,486,000
Pembelian	-
Perolehan aset lainnya	56,899,628
Reklas Masuk	233,593,372
Penggunaan Kembali	28,000,000
Mutasi kurang:	
Penghentian dari penggunaan	
Reklas keluar	(233,593,372)
Penghentian Aset Dari Penggunaan	(125,486,000)
Saldo per Desember 2025	49,501,631,887
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2025	(46,613,860,453)
Nilai Buku per Desember 2025	47,275,700,123

Mutasi tambah aset peralatan dan mesin dari perolehan lainnya sebesar Rp.56.899.628,- berupa : Blower sebanyak 3 buah, AC Split sebanyak 6 buah. Perolehan lainnya ini merupakan belanja barang yang berupa aset.

Gedung dan

Bangunan

Rp.24.921.374.071,-

C.19 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan periode Semester II 2025 adalah Rp.24.921.374.071,-

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	24,921,374,071
Mutasi tambah:	-
- Penyelesaian KDP	
- Pengembangan KDP	
- Perolehan Lainnya Aset Tetap Renovasi	-
Mutasi kurang:	
- Koreksi Pencatatan	
- Koreksi Nilai aset berkurang	-
Saldo per Desember 2025	24,921,374,071
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	4,544,013,911
Nilai Buku per Desember 2025	29,465,387,982

Jalan,Jaringan

dan Irigasi

Rp.6.362.637.221,

-

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.6.362.637.221,- dan Rp.6.362637.221,-. Tidak ada mutasi transaksi terhadap Jalan, jaringan dan Irigasi

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	6,362,637,221
Mutasi tambah:	
Transfer masuk	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	
Saldo per Desember 2025	6,362,637,221
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(1,480,907,041)
Nilai Buku per Desember 2025	4,881,730,180

*Aset Tetap
Lainnya
Rp.896.629.093,-*

C.20 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya periode Semester II 2025 dan 2024 adalah Rp.896.629.093,- dan Rp.896.629.093,-.

*Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp.0,-*

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.0,-

Tidak ada KDP (Konstruksi Dalam Pengerjaan) pada periode Semester II karena sudah selesai proses pengadaan.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp(55.237.354.184)*

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap periode Semester II 2025 adalah (55.237.354.184). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Desember 2025 (Semester II 2025) adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	49,376,145,887	47,759,473,533	1,616,672,354
2	Gedung dan Bangunan	24,921,374,071	4,854,417,573	20,066,956,498
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	6,362,637,221	2,449,577,133	3,913,060,088
4	Aset Tetap Lainnya	137,999,500	173,885,945	(35,886,445)
Akumulasi Penyusutan		80,798,156,679	55,237,354,184	25,596,688,940

Aset Tak Berwujud **C.21 Aset Tak Berwujud**

Rp0

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) periode Semester II 2025 dan 2024 adalah Rp0 dan Rp0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Aset Lain-Lain **C.22 Aset Lain-Lain**

Rp.3.176.542.972,

-

Saldo Aset Lain-lain periode Semester II 2025 dan 2024 adalah Rp.3.176.542.972,- dan Rp.3.205.052.132,-. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024	3.205.052.132
Mutasi tambah:	
- Reklas Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	125.486.000
- Pencatatan Pembatalan Aset Yang Mau Dihapuskan	524.544.000
Mutasi kurang:	
- Penggunaan Kembali BMN yang Dihentikan	(28.000.000)
- Penghapusan	(509.160)
- Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan	(650.030.000)
Saldo per Desember 2025	3.176.542.972
Akumulasi Penyusutan	(2.632.424.947)
Nilai Buku perDesember 2025	5.808.967.919

Penjelasan atas Mutasi Tambah adalah sebagai berikut:

1. Reklas Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya: Aset berupa Mini Bus NUP 3 masuk menjadi Aset Lain-lain (setelah dihenti guna)
2. Pencatatan Pembatalan Aset yang Mau Dihapuskan : Aset berupa Gedung Laboratorium Permanen NUP 2 gagal lelang sebanyak 2 (dua) kali (belum ada SK Lelang sebagai dasar pencatatan Penghapusan)

Penjelasan atas Mutasi Kurang adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Kembali BMN yang Dihentikan : Aset berupa Speed Boat/Motor Tempel NUP 3 akan dilakukan kodefikasi nama menjadi non-kendaraan (terkait usulan penghapusan)

2. Penghapusan sebesar Rp. 509.160 ,- berupa penghapusan meja kerja sebanyak 5 buah dengan nilai sebesar Rp.235.000,-NUP 32 – 36 dan tangki bahan baku sebanyak 1 buah NUP 1 dengan nilai sebesar Rp. 274.160,-sesuai SK Nomor: 657/KEPMEN-KP/PL.750/V/2025. .
3. Pencatatan Barang yang Mau Dihapuskan : Aset berupa Mini Bus NUP 3, Gedung Laboratorium Permanen NUP 2 yang kondisinya RB, menunggu untuk diproses hapus sesuai prosedur sedangkan Aset berupa Meja Kerja Kayu NUP 32-36 dan Tangki Bahan Baku NUP 1 telah dihapus sesuai SK Nomor: 657/KEPMEN-KP/PL.750/V/2025.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp(3.034.504.012)*

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing Rp(3.034.504.012) dan Rp(2.645.405.754). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per Semester II 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software komputer	0	0	0
Jumlah	0	0	0
Aset Lain-lain	3.034.504.012	2,632,424,947	0
Jumlah	3.034.504.012	2,632,424,947	0

*Uang Muka dari
KPPN Rp.0*

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN periode Semester II 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0,- Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kejadian masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp.75.300.308,-*

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga periode Semester II 2025 sebesar Rp.75.300.308,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja barang yang belum dibayarkan di bulan Desember antara lain belanja langganan listrik dan langganan daya dan jasa lainnya. Kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

*Pendapatan yang
Ditangguhkan
Rp0*

C.26 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan Ditangguhkan periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan pendapatan negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBPN, pengembalian belanja, serta pungutan/potong pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2025.

*Pendapatan
Diterima di Muka
Rp0*

C.27 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka periode Semester II 2025 sebesar Rp0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan.

*Beban yang Masih
Harus Dibayar Rp0*

C.28 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar periode Semester II 2025 dan 2024 sebesar Rp0 dan Rp0, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya.

*Ekuitas
Rp.31.326.362.417,-*

C.29 Ekuitas

Ekuitas periode Semester II 2025 sebesar Rp.31.326.362.417,- Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB
Rp.864.441.962,-

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada periode Semester II 2025 adalah sebesar Rp.864.441.962-. Pendapatan tersebut terdiri dari : pendapatan dari hasil penjualan perikanan, pendapatan jasa analisis laboratorium hama dan penyakit ikan dan pendapatan dari sewa rumah dinas dan asrama.

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	THN 2025	THN 2024	NAIK (TURUN) %
Penjual.Hsl Perikanan	577,046,350	829,863,330	43.81
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi/Jasa Lab	206,897,000	123,073,000	-40.51
Pendptan Sewa Gedung dan Bangunan	0	23,980,236	-100.00
Pendptan Jasa Tenaga, Pekerja, dan Informasi	665,000	0	-100.00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekjaan Pemerintah	426,054	0	-100.00
Pendpt.penggunaan sarana &Prasarana	79,407,558	70,695,000	-10.97
Pendptan Kembali Belanja Barang TAYL		0	0.00
Pendptan Penjualan Peralatan dan Mesin			0.00
	864,441,962	1,047,611,566	-21.19

Pendapatan di LRA sebesar Rp.900.456.962,- dan LO sebesar Rp. 864.441.962,- terdapat selisih sebesar Rp.36.015.000,- merupakan pendapatan dari penjualan Peralatan dan mesin sebesar Rp33.990.000,- dan pendapatan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp.2.025.000,-

Beban Pegawai
Rp.8.487.295.804,-
-

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Semester II 2025 sebesar Rp.8.487.295.804,- mengalami kenaikan sebesar 5,70% dari tahun sebelumnya. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah

dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	THN 2025	THN 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	3,143,666,840	3,015,386,600	99.99
Beban Tugangan-tunjangan	4,838,442,633	4,523,004,200	99.99
Beban uang makan	494,438,000	439,954,000	-12.38
Beban Pembulatan	44,331	43,310	2.30
Beban Lembur	10,704,000	24,117,000	-125.31
Jumlah	8,487,295,804	8,002,505,110	5.71
Pengembalian Belanja	1,396,217	0	0.00
Jumlah	8,485,899,587	8,002,505,110	5.70

*Beban Persediaan
Rp.897.041.186,-*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Semester II 2025 sebesar Rp.897.041.186,- atau mengalami penurunan 126,24% dari tahun sebelumnya. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan konsumsi	896,923,686	1,949,024,071	53.98
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	
Beban Bahan baku	38,500	26,636,830	99.86
Beban Persediaan Lainnya	79,000	53,857,100	99.85
Jumlah	897,041,186	2,029,518,001	-126.25

*Beban Barang
dan Jasa
Rp.2.542.332.3
49,-*

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Semester II 2025 sebesar Rp.2.542.332.349,- mengalami penurunan sebesar 62,36% dari tahun sebelumnya. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa Semester II Tahun 2025 dan 2024 :

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban keperluan perkantoran	985,316,352	717,396,480	27.19
Beban Honor operasional satker	30,679,000	89,856,000	65.86
Beban Langganan Daya dan Jasa	52,004,766	64,915,229	-24.83
Beban Langganan Listrik	755,361,582	785,867,761	-4.04
Beban sewa	8,499,270	147,384,350	100.00
Beban bahan	354,433,739	1,056,441,982	-198.06
Beban barang Oprsional Lainnya	0	12,143,770	0.00
Beban Langganan telepon		972,646	0.00
Beban jasa Profesi	0	35,700,000	100.00
Beban Jasa Lainnya	48,524,450	839,051,552	94.22
Beban honor output kegiatan	290,720,000	330,414,200	45.24
Beban Barang Non Oprsional Lainnya	16,793,190	119,789,589	45.24
Beban aset Ekstrakontabel Peralatan dan mesin	0	0	0.00
Pengembalian belanja	0	0	0.00
Jumlah	2,542,332,349	4,199,933,559	-65.20

*Beban
Pemeliharaan
Rp.784.887.549,-*

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Semester II 2025 sebesar Rp.784.887.549,- mengalami penurunan sebesar 28.72% dari tahun sebelumnya. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	418,193,723	538,755,800	-28.83
Beban Pemeliharaan GB Lainnya	0	25,938,240	
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	366,693,826	431,337,021	-17.63
Beban PemeliharaanAlsin Lainnya	0	14,238,795	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0		100.00
Beban Persediaan suku cadang	0	0	100.00
Jumlah	784,887,549	1,010,269,856	-28.72

*Beban Perjalanan Dinas
Rp.291.571.062,-*

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Semester II 2025 sebesar Rp.291.571.062,- mengalami penurunan sebesar 453,83% dari tahun sebelumnya. Karena ada penvhematan anggaran. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Semester II 2025 dan 2024

uraian beban dinas	th 2025	th 2024	naik (turun) %
Beban Perjalanan Dinas	291.571.062	1.428.027.202	-453.83
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	0	0.00
Beban Perjalanan Dinas Luar Kota	0	100.00	
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	75.000.000	
Beban Perjalanan Dinas Luar Kota	0	0.00	
Jumlah	291.571.062	1.428.027.202	-453.83

*Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat
Rp.6.018.301.628,-*

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Semester II 2025 sebesar Rp.6.018.301.628,- mengalami penurunan sebesar 103% dari tahun sebelumnya, penurunan ini terjadi karena ada penghematan. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada

tahun 2015.

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Semester II 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	883,062,350	1,086,055,730	-
Beban Barang Persediaan Fisik Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda		0	
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	5,135,239,278	11,141,820,790	-
Jumlah	6,018,301,628	12,227,876,520	-103.18

Beban Bantuan Sosial Rp0

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial Semester II 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2025	TH 2024	% NAIK (TURUN)
Beban Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial	0	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial	0	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial	0	-	-
Jumlah	0	-	-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp.2.034.944.147,-

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Semester II 2025 sebesar Rp.2.034.944.147,- mengalami penurunan sebesar 22,7% dari tahun sebelumnya. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester II 2025 dan 2024

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,118,379,230	1,563,626,237	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	620,807,307	620,807,307	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	239,140,174	239,140,174	-
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan	6,042,130	22,316,946	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	50,575,306	-	-
Jumlah Penyusutan	2,034,944,147	2,445,890,664	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud			-
Beban Penyusutan aset lain-lain		50,575,306	-
Jumlah Amortisasi		50,575,306	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2,034,944,147	2,496,465,970	(22.68)

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp3.360,-*

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.360,- dan Rp.0,-. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Semester II 2025 dan 2024

URAIAN BEBAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	3.360	0	-
Jumlah	3.360	0	-

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp.276.444.773
,-

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok Dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Semester II 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Surplus dari kegiatan Non Operasional	276,444,773	959,718,279	
Pendapatan dr keg.non operasinal lainnya	0	0	-
Beban pelepasan aset non lancar	0	0	
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	
Penjualan Alat Kantor	0	0	-
Defisit Selisih Kurs	0	0	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	276,444,773	959,718,279	-247.16

Pos Luar Biasa
Rp0

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa Semester II 2025 dan 2024

URAIAN	TH 2025	TH 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Pendapatan PNB	0	-	-
Beban Perjalanan Dinas	0	-	-
Beban Persediaan	0	-	-
Jumlah	0	-	-

E.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp.33.920.558.291,-

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.33.920.558.291,- dan Rp.36.787.512.685,-

Defisit LO
Rp(19.915.490.350)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada periode Semester II 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.(19.915.490.350) dan Rp.(29.577.766.408) Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Nilai
Persediaan Rp.0,-

E.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan sebesar Rp0,- Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk Semester II 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Jumlah	-

*Koreksi Atas
Reklasifikasi Rp.0,-*

E.3 Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi atas reklasifikasi pada periode Semester II sebesar Rp.0,- merupakan selisih antara reklasifikasi masuk dikurangi reklasifikasi keluar.

*Selisih Revaluasi
Aset Tetap Rp.0,-*

E.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan koreksi atas penilaian ulang aset tetap pada laporan keuangan. Selisih revaluasi aset tetap untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-

*Koreksi Nilai Aset
Tetap Non
Revaluasi
Rp.766.150,-*

E.5 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.766.150,- dan Rp.(1.241.188).

Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk Semester II 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Nilai Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Jenis Aset Tetap	Koreksi
Reklasifikasi Layar LCD Proyektor	766.150
Koreksi Nilai Saldo Awal	0
Jumlah	766.150

*Transaksi Antar
Entitas
Rp.17.320.528.326,-*

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.17.320.528.326,- dan Rp.26.711.137.668,-. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL atau BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	900.456.962
Ditagihkan ke Entitas Lain	-18.220.985.288
Transfer Masuk	0
Transfer Keluar	0
JUMLAH	(17.320.528.326)

*Koreksi Atas
Beban Rp0*

E.6 Koreksi Atas Beban

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi kurang atas beban untuk Semester II 2025 dan 2024

adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Beban

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Beban Pegawai	-
Beban Jasa	-
Jumlah	-

*Koreksi Atas
Pendapatan Rp0*

E.7 Koreksi Atas Pendapatan

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi tambah atas Pendapatan untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk Tahun 2025 adalah sebagai berikut ;

Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Pendapatan	Koreksi
Pendapatan Jasa Pelatihan	-
Pendapatan Lainnya	-
Jumlah	-

*Koreksi Hibah
Masuk/ Keluar Rp0*

E.8 Koreksi Hibah Masuk/Keluar

Koreksi Atas Hibah Masuk/Keluar merupakan pencatatan atas hibah masuk/keluar berupa hibah barang. Koreksi pencatatan aset tetap untuk Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Koreksi Hibah Masuk/Keluar untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Nilai Koreksi Hibah Masuk/Keluar

Jenis Koreksi	Koreksi
Hibah Peralatan dan Mesin	-
Jumlah	-

*Ekuitas Akhir
Rp.31.326.362.417,-*

E.9 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada periode Semester II 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.31.326.362.417,- dan Rp.33.920.558.291,-.

A. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Kejadian penting dalam penyusunan laporan Semester II 2025 ini antara lain:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan RI Nomor KEP.25/PA/2025 tentang Perubahan Ketujuh Puluh Enam atas Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.79/MEN/KU.611/2019 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran pada Kantor Daerah (UPT) dilingkungan KKP. Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok adalah : Sarwono, S.St.Pi., M.Si NIP. 198308152005021001; Pangkat/Golongan : Pembina – IV/a
2. Periode Semester II terdapat Revisi DIPA dan revisi RKAKL sebanyak 12 kali sampai dengan bulan Desember 2025 berupa revisi antar akun dan pemutahiran data.
3. Pada tanggal 8 Desember 2025 terdapat revisi akun sebanyak 3 SPM :

No.	No. SPM / Tanggal	No.SP2D /Tanggal	Semula / Jumlah Rp.	Menjadi/ Jumlah Rp.
1	00283A/ 15 Okt 25	259991529 025274 / 1 Nov 25	511624 1.425.000,-	511633 1.425.000,-
2	00299A 5 Nov 25	259991320 581294 6 Nov 25	511624 1.425.000,-	511633 1.425.000,-
3	00312A 10 Nov 25	259991329 030848 1 Des 25	511524 2.075.000	511633 1.425.000 511624 650.000,-

4. Pada bulan Oktober 2025 Satker BPBL Lombok mendapatkan tenaga P3K sebanyak 8 orang.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Laporan Keuangan Audited disusun berdasarkan Laporan Keuangan dari aplikasi monsakti periode 14.
- Pada periode 14 (Audited) ada perubahan pada neraca akun Aset Lancar berupa piutang bukan pajak sebesar Rp.672.000,- dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang bukan pajak sebesar Rp.3.360,- karena ada temuan BPK atas belanja perjalanan dinas biasa. Sudah disetor ke Kas Negara dengan

Nomor NTPN 0D9D255DFRT2VNRP Tanggal 9 April 2026.

- Realisasi belanja sampai dengan Desember 2025 senilai Rp.18.220.985.962,- atau 99,40% dari total pagu anggaran Rp.18.331.755.000-.
- Pengembalian belanja senilai Rp.2.713.517,- merupakan pengembalian belanja pegawai (51) sebesar Rp.1.396.217,- belanja bahan (52) senilai Rp.1.120.000,- dan pengembalian belanja perjalanan dinas (52) senilai Rp.197.300,-
- Terdapat audit Itjen secara daring sesuai Surat Tugas Nomor :B.348/ITJ.3/KP.440/VI/2025 tanggal 11 Juni 2025 dengan hasil temuan berupa : kelebihan pembayaran tunjangan kinerja bulan januari sampai dengan Mei sebesar Rp1.396.165,-pengembalian belanja atas keperluan sehari-hari perkantoran yang tidak sesuai dengan peruntukan sebesar Rp720.000,-dan pengembalian atas perjalanan dinas yang tidak sesuai dengan ketentuan sebesar Rp197.300,- pengembalian belanja atas rapat/pertemuan yang tidak sesuai sebesar Rp400.000,-. Jadi total temuan yang harus di setor sebesar Rp2.713.465,- sesuai bukti setor terlampir;
- Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak senilai Rp.900.456.962,- atau sebesar 115,2% dari total pagu anggaran Rp.781.085.000,-merupakan pendapatan penjualan hasil perikanan, sewa tanah, gedung dan bangunan, penggunaan sarana dan prasarana sesuai tulus, pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi serta penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu.
- Pada neraca percobaan akrual muncul akun 212112 (Belanja Barang yang masih harus dibayar) sebesar Rp.75.300.308,- yang merupakan belanja barang langganan listrik sebesar Rp.72.763.958,- dan langganan jasa lainnya sebesar Rp.2.536.350,- yang belum dibayarkan sampai dengan bulan Desember 2025.
- Pendapatan Perolehan Aset Lainnya sebesar Rp.2.539.737.761,- merupakan merupakan kiriman dari persediaan berasal dari produksi dan perubahan ukuran telur ikan bawal, ikan kakap, benih tiram Mutiara, abalone, ikan hias dan produksi bibit rumput laut. Pendaptan perolehan

aset yang tidak berasal dari anggaran belanja (hasil dari produksi telur/benih dan perubahan ukuran ikan);

- Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp. 426,054,- merupakan denda atas pekerjaan pengadaan sarana dan prasarana bioflok.
- Pendapatan kembali belanja barang TAYL sebesar Rp.2.025.000, merupakan setoran pengembalian belanja hasil audit Itjen atas kurang setor penjualan ,- dan sudah di setorkan ke kas negara pada tanggal 26 Februari 2025 nomor NTPN D93BB6U8F7IBNNAT
- Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp.883.062.350,- merupakan hewan dan tanaman hasil produksi untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat berupa benih bawal bintang, tiram mutiara, kakap putih, bibit rumput laut yang diproduksi oleh Balai.
- Beban barang Persediaan Lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp.5.135.239.278,- merupakan barang persediaan berupa bantuan sarana dan prasarana bioflok sebanyak 26 unit yaitu 5 unit ke wilayah Jawa, 5 unit ke wilayah Bali, 11 unit ke wilayah NTT dan unit ke wilayah Sumbawa (NTB)
- Beban Persediaan Bahan Baku sebesar Rp.38.500,- merupakan pemakaian bahan baku yaitu bahan kimia padat, bahan kimia cair dan bahan kimia lainnya pada Laboratorium pakan alami.
- Beban Persediaan lainnya sebesar Rp.79.000,- merupakan pemakaian persediaan lainnya pada laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, laboratorium pakan alami dan divisi pembenihan.
- Beban Pelepasan Aset sebesar Rp.2.188.667.688,- merupakan perubahan ukuran, kematian dan konvensi PNB.
- Beban Persediaan Rusak/Usang sebesar Rp.110.640.300,- merupakan bahan laboratorium yang kadaluarsa.
- Aset Gedung dan Bangunan yang ada di gerupuk sesuai daftar berikut

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	GERUPUK	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI
1	2	3	9	9
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN		56	6,050,871,72
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	Unit	1	557,449,000
4.01.01.02.004	Bangunan Gudang Terbuka Permanen	Unit	0	
4.01.01.02.999	Bangunan Gudang Lainnya		0	
4.01.01.03.001	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	Unit	2	152,352,000
4.01.01.04.002	Gedung Instalasi Pemancar	Unit	3	79,719,000
4.01.01.05.001	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	Unit	7	1,756,722,000
4.01.01.08.001	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	Unit	0	
4.01.01.09.001	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	Unit	1	230,639,000
4.01.01.13.001	Gedung Pos Jaga Permanen	Unit	2	215,719,150
4.01.01.14.001	Gedung Garasi/Pool Permanen	Unit	1	75,498,000
4.01.01.25.002	Bangunan Lantai Jemur Semi Permanen	Unit	1	1,381,000
4.01.01.25.999	Bangunan Terbuka Lainnya		1	89,403,000
4.01.01.29.002	Bangunan Kolam/Bak Ikan	Unit	10	269,670,000
4.01.01.30.001	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	Unit	2	727,903,000
4.01.01.30.999	Bangunan Lainnya		1	376,923,000
4.01.01.33.999	Bangunan Parkir Lainnya		1	623,000
4.01.01.99.999	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya		0	
4.01.02.02.010	Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen	Unit	12	745,052,000
4.01.02.04.002	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan Semi Permanen	Unit	6	94,999,000
4.01.02.05.001	Asrama Permanen	Unit	1	288,299,000
4.02.01.02.999	Tugu Peringatan Lainnya		0	
4.04.01.01.009	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	Unit	2	108,554,000
4.04.01.04.999	Pagar Lainnya		1	144,005,150
4.04.01.99.999	Tugu/Tanda Batas Lainnya		1	135,961,400
134111	JALAN DAN JEMBATAN		2	73,634,000
5.01.01.09.002	Jalan Khusus Kompleks	M2	1	32,380,000
5.01.02.11.001	Dermaga	M2	1	41,254,000
134112	IRIGASI		35	371,653,000
5.02.01.03.003	Saluran Sekunder (Bangunan Pembawa Irigasi)	Unit	1	18,313,000
5.02.01.06.009	Bangunan Pelimpah Sampah	Unit	0	
5.02.02.02.001	Bangunan Bendung Dengan Pompa	Unit	2	2,350,000
5.02.03.03.001	Saluran Muka (Bangunan Pembawa Pengembangan Rawa)	Unit	2	35,176,000
5.02.04.05.007	Bangunan Penguat Tebing/Pantai	Unit	1	6,386,000
5.02.04.06.007	Bangunan Dermaga	Unit	0	
5.02.05.02.001	Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air)	Unit	2	17,710,000
5.02.05.05.001	Bak Penampung/Kolam/ Menara Penampungan	Unit	27	291,718,000

5.02.06.01.003	Bak Penyimpanan/Tower Air Baku	Unit	0	
134113	JARINGAN		5	10,400,000
5.03.01.01.001	Instalasi Permukaan Air Kapasitas Kecil	Unit	0	
5.03.01.01.002	Instalasi Permukaan Air Kapasitas Sedang	Unit	0	
5.03.01.0.001	Instalasi Permukaan Air Sumber / Mata Air Kapasitas Kecil	Unit	4	9,600,000
5.03.01.05.004	Sumur Gali	Unit	1	800,000
5.03.06.03.002	Instalasi Pusat Pengatur Listrik Kap. Sedang	Unit	0	
5.03.07.01.004	Instalasi Komunikasi Elektronik	Unit	0	
5.03.10.01.999	Instalasi Lain-Lain	Unit	0	
5.04.02.99.999	Jaringan Listrik Lainnya	Unit	0	
	TOTAL		98	6,506,558,72

- Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden RI Nomor 134 Tahun 2025 Tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025, pada Kementerian Kelautan dan Perikanan terdapat alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional dengan pagu sebesar Rp.15.022.549.000,- dengan realisasi sebesar Rp.15.021.192.040,- atau 99,99%.

- Pengungkapan Program Prioritas Nasional pada Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025, pada Satker Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok terdapat anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) ada 2 yaitu : 1. Swasembada Pangan dengan pagu sebesar Rp.113.574.000,- realisasi sebesar Rp.113.515.410,- atau 99,95% dan 2. Pengembangan Hilirisasi Industri berbasis SDA Unggulan, Industri Padat Karya Terampil, Padat Teknologi Inovasi, serta Berorientasi Ekspor dengan pagu sebesar Rp.6.585.788.000,- realisasi Rp.6.583.617.771,- atau 99,97%

Program Prioritas yaitu :

- Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru dan
- Melanjutkan Hilirisasi dan Mengembangkan Industri Berbasis

Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri.

Sementara untuk Program Prioritasnya : 1. Swasembada Pangan, dan Pengembangan Hilirisasi Industri berbasis SDA Unggulan, Industri Padat Karya Terampil, Padat Teknologi Inovasi, serta Berorientasi Ekspor.

Dengan rincian RO yaitu Prioritas Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang disalurkan ke masyarakat, Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke masyarakat, Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba (AMU/AMR) yang diuji, Calon Induk Unggul yang di produksi, Sarana Budidaya Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat ada 5 Prioritas Nasional yang ditetapkan dalam RKP. Rincian Pagu Anggaran, Realisasi Anggaran dan Pencapaian Output dari masing-masing Prioritas Nasional sebagai berikut :

Prioritas Nasional 1. Bibit Rumput Laut Kultur Jaringan yang Disalurkan ke masyarakat
Pelaksanaannya di antaranya melalui bantuan bibit Rumput Laut sebanyak 2.760 unit yang terdiri dari 2.000 unit ke NTB (Jerowaru), 600 unit ke NTT dan 160 unit ke NTB (Jerowaru).

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Pagu	Real	%	Sat.Output	Target	Cap.Oupty	%
Pengembangan Hilirisasi Industri Berbasis SDA Unggulan, Industri Padat Karya Terampil, Padat Teknologi Inovasi, serta Berorientasi Ekspor	Melanjutkan Hilirisasi dan Mengembangkan Industri Berbasis Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri.	113.574.000	113.515.410	99,95	Unit	1.623	2.760	100

Prioritas Nasional 2. Benih Ikan Air Laut yang Disalurkan ke Masyarakat
Pelaksanaannya diantaranya melalui pemberian bantuan benih sebanyak 213.900 ekor yang terdiri dari Abalone 6.500 ekor, Kakap putih 42.000 ekor, Bawal bintang 93.400 ekor Ikan Hias 2.000 ekor dan Tiram Mutiara 7.000 ekor.

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Pagu	Real	%	Sat.Output	Target	Cap.Ouput	%
Swasembada Pangan	Memantapkan system Pertahanan Keamanan Negara dan mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah,	992.315.000	991.167.702	99,88	Ekor	165.386	213.900	100

	Ekonomi digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Prioritas Nasional 3. Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba (AMU/AMR) yang diuji Pelaksanaannya melalui kegiatan pengujian sampel, sampai dengan bulan Desember 2025 pengujian sebanyak 17 sampel

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Pagu	Real	%	Sat.Output	Target	Cap.Ouput	%
Swasembada Pangan	Memantapkan system Pertahanan Keamanan Negara dan mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru	14.624.000	14.623.251	99,99	Sampel	16	17	100

Prioritas Nasional 4. Calon Induk Unggul yang Diproduksi Pelaksanaannya melalui kegiatan produksi calon induk unggul dimana pada bulan Desember 2025 telah terealisasi sebanyak 1.155 unit yang terdiri dari Abalone sebanyak 100 ekor, ikan hias sebanyak 43 ekor, tiram Mutiara sebanyak 224 ekor, bawal bintang sebanyak 500 ekor, Kakap putih sebanyak 100 ekor dan lobster sebanyak 188 ekor.

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Pagu	Real	%	Sat.Output	Target	Cap.Ouput	%
Swasembada Pangan	Memantapkan system Pertahanan Keamanan Negara dan mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru	255.960.000	255.201.249	99,70	Unit	948	1.155	100

Prioritas Nasional 5. Sarana Budidaya Air Tawar yang Disalurkan ke Masyarakat Pelaksanaannya melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana bantuan bioflok sebanyak 26 unit yaitu 5 unit ke wilayah Jawa, 5 unit ke wilayah Bali, 5 unit ke wilayah NTB (Sumbawa) dan 11 unit ke wilayah NTT.

Prioritas Nasional	Program Prioritas	Pagu	Real	%	Sat.Output	Target	Cap.Ouput	%
Swasembada Pangan	Memantapkan system Pertahanan Keamanan Negara dan mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru	5.322.889.000	5.322.625.569	100	Unit	26	26	100

Pengungkapan Capaian Rincian Output Per Fungsi APBN pada Catatan Atas Laporan Keuangan

Capaian Rincian Output menurut klasifikasi fungsi yang telah dicapai dalam pelaksanaan APBN TA. 2025 pada Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok terdapat pada fungsi Ekonomi ((04) dan sub fungsi Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan (04.03) dengan rincian sebagaimana terlampir :

No	Rincian Output	Satuan	Target Vol	Real. Vol	Pagu	Real	%
1	Bibit Rumpul Laut kultur jaringan yang disalurkan ke masyarakat	Unit	1,623	2,760.0000	113,574,000	113,515,410	99.95
2	Sarana budi daya rumput laut yang disalurkan ke masyarakat	Unit	1	1.0000	32,016,000	31,996,574	99.94
3	Sampel Kualitas Air Ikan Air Laut Layanan UPT	Sampel	238	3,322.0000	49,742,000	49,735,657	99.99
4	Sampel Patologi Ikan Air Laut Layanan UPT	Sampel	22	61.0000	13,068,000	13,067,700	100.00
5	Sampel Mikrobiologi Ikan Air Laut Layanan UPT	Sampel	70	76.0000	38,640,000	38,638,278	100.00
6	Sampel Biologi Molekuler Ikan Air Laut Layanan UPT	Sampel	44	366.0000	43,120,000	43,119,392	100.00
7	Benih Ikan Air Laut yang disalurkan ke masyarakat	Ekor	165,386	213,900.0000	992,315,000	991,167,702	99.88
8	Sampel Surveillance Resistensi Antimikroba Ikan Air Laut (AMU/AMR) yang diuji	Sampel	16	17.0000	14,624,000	14,623,251	99.99
9	Calon Induk Unggul Ikan Laut yang diproduksi	Unit	948	1,155.0000	255,960,000	255,201,249	99.70
10	Sarana Budi Daya Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat	Unit	26	26.0000	5,322,889,000	5,322,625,569	100.00
11	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	1	1.0000	22,000,000	21,844,082	99.29
12	Layanan Umum	Layanan	1	1.0000	41,192,000	41,122,594	99.83
13	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1.0000	11,324,101,000	11,216,380,022	99.05
14	Layanan Manajemen SDM	Orang	55	55.0000	18,423,000	18,012,000	97.77
15	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	1	1.0000	13,673,000	13,596,360	99.44
16	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1.0000	22,798,000	22,769,000	99.87
17	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	1	1.0000	11,998,000	11,994,000	99.97
18	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Layanan	1	1.0000	1,622,000	1,576,500	97.19